

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Indonesia merupakan salah satu ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar dunia, cara budidaya yang relatif mudah, rasa yang disukai banyak orang, harga yang relatif terjangkau dan toleransi terhadap lingkungan yang lebih tinggi (Diansari, *dkk.*, 2013).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani ikan adalah tingginya harga pakan untuk kegiatan budidaya ikan. Pakan merupakan salah satu penunjang utama dalam kegiatan budidaya. Pakan yang diberikan pada ikan harus memiliki kualitas yang tinggi. Laju pertumbuhan ikan akan terhambat, jika pakan yang diberikan tidak sesuai atau kualitas pakan yang rendah.

Pengembangan budidaya perikanan dapat dilaksanakan jika aspek pakan untuk jenis ikan tersebut diketahui. Sehingga para pelaku usaha perikanan dapat menentukan formulasi pakan yang tepat dengan berpedoman pada kebutuhan nutrisi dan mutu bahan makanan. Kandungan protein pakan sangat menentukan harga pakan karena sebagian besar komponen pakan adalah protein, dan sebagian besar protein berasal dari tepung ikan untuk itu banyak penelitian dilakukan untuk menekan hal tersebut salah satunya dengan mengoptimalkan rasio kandungan protein dan energi dalam pakan.

Pakan merupakan unsur yang sangat menunjang suatu kegiatan usaha budidaya perikanan, sehingga pakan yang tersedia harus memadai dan memenuhi

kebutuhan ikan tersebut. Pada budidaya ikan, 60-70% biaya produksi digunakan untuk biaya pakan (Afrianto dan Liviawaty, 2005) *dalam* Putri, dkk., (2012) .

Tanaman Pisang merupakan tanaman penghasil buah yang banyak terdapat di Indonesia. Dalam industri pangan jenis pisang yang banyak dimanfaatkan adalah jenis pisang ambon, pisang raja dan pagata (kepok). Kulit pisang merupakan limbah buah pisang yang cukup banyak jumlahnya, kurang lebih 1/3 bagian dari buah pisang yang belum dikupas. Limbah ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal, melainkan hanya sebagai limbah tak berguna, Febriyanti dan Kusnadi (2015).

Limbah kulit pisang ini belum banyak dimanfaatkan padahal limbah kulit pisang ini masih mengandung lemak, protein dan karbohidrat yang cukup tinggi. Menurut Koni (2009) *dalam* Koni (2013), kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca normalis*) mengandung protein kasar 3,63%, lemak kasar 2,52%, serat kasar 18,71%, kalsium 7,18% dan Fosfor 2,06%.

Kulit pisang sudah digunakan sebagai pakan unggas seperti yang dilaporkan Koni (2012) *dalam* Koni (2013) bahwa campuran kulit pisang dan ampas kelapa dengan perbandingan 2:1 dapat digunakan hingga 15% pengganti jagung. Sedangkan menurut Udjiyanto (2003) *dalam* Zahra, dkk., (2014), limbah kulit pisang berpeluang untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak melalui bioproses fermentasi. Selain dapat digunakan sebagai pakan ternak, kulit pisang juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan untuk formulasi pakan ikan.

Melihat potensi dari kulit pisang dimana pemanfaatannya yang masih kurang maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Tepung**

## **Kulit Pisang Pagata (*Musa paradisiaca formatypica*) Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapakah pertumbuhan tertinggi yang dihasilkan benih ikan nila dengan pemberian pakan berbahan dasar tepung kulit pisang pagata ?
2. Berapakan dosis pemberian pakan yang menghasilkan pertumbuhan terbaik untuk benih ikan nila ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pertumbuhan tertinggi yang dihasilkan benih ikan nila dengan pemberian pakan berbahan dasar tepung kulit pisang pagata
2. Mengetahui dosis pemberian pakan yang menghasilkan pertumbuhan terbaik untuk benih ikan nila

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Memanfaatkan limbah kulit pisang untuk menjadi bahan baku pembuat pakan
2. Memberikan informasi kepada pembudidaya untuk memanfaatkan limbah lokal sebagai bahan pembuat pakan

Sebagai bahan refensi kedepannya untuk dijadikan penelitian lanjutan